

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mempunyai keterkaitan dengan penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan mengenai faktor faktor yang mempengaruhi pengungkapan *islamic social reporting* (ISR), yaitu diantaranya :

##### 1. **Sari dan Helmayunita (2019)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2013-2017. Variabel dependen yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Sampel yang diuji adalah 65 laporan tahunan dari 13 perusahaan yang mempublikasikan *annual report* dan dipublikasikan oleh *Jakarta Islamic Index* (JII) pada tahun 2013-2017 secara berturut-turut dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *content analysis* indeks ISR, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Helmayunita (2019) adalah ukuran komisaris independen, ukuran komite audit, dan kepemilikan

publik memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan frekuensi rapat dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan ISR. Selain itu, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan juga beberapa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis.
- c. Sama-sama menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, frekuensi rapat dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.

- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2017. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.
- c. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
- d. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah perusahaan yang melaporkan laporan tahunan perusahaannya di website perusahaan masing-masing, perusahaan yang tidak pernah *delisting* dari *Jakarta Islamic Index* selama periode pengamatan dan perusahaan yang menggunakan mata uang pelaporan Rupiah. Sedangkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada *annual reportnya*.

## 2. Prasyoningrum (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pengungkapan pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam perbankan syariah di Indonesia. Variabel dependen yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya dan umur perusahaan. Sampel yang diuji berjumlah 12 perusahaan perbankan syariah yang mempublikasikan *annual report* dan dipublikasikan oleh bank syariah baik

melalui web resminya maupun dipublikasi melalui BI pada tahun 2011-2016 secara berturut-turut dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyoningrum (2018) adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan efisiensi biaya terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR), sedangkan faktor umur perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan juga beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah sama sama menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis.
- c. Sampel yang digunakan yaitu sama sama pada bank syariah yang ada di Indonesia, yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada *annual reportnya*.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, efisiensi biaya dan umur perusahaan. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah sama sama menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis pengujian statistik deskriptif, regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.
- c. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2016. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.

### 3. Wardani dan Sari (2018)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu mengidentifikasi pengaruh profitabilitas, leverage, dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada bank syariah di Indonesia dan Malaysia selama periode 2014-2016. Variabel dependen yang digunakan adalah pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dan variabel independennya yaitu profitabilitas, leverage, dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua bank syariah di Indonesia dan Malaysia. Sampel yang diuji berjumlah 12 perusahaan perbankan syariah di Indonesia dan 15 bank syariah di Malaysia pada periode 2014-2016 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam

pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wardani dan Sari (2018) adalah profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pengungkapan ISR di bank syariah di Indonesia, tetapi tidak dengan bank syariah di Malaysia, selain itu ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap ISR di kedua Negara. Sedangkan leverage dan jumlah dewan pengawas syariah tidak signifikan mempengaruhi ISR.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan beberapa variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran dewan komisaris.
- b. Sama-sama menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, leverage, dewan komisaris dan jumlah dewan pengawas syariah. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.

- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu tahun 2014-2016. Sedangkan penelitian saat ini periode yang digunakan adalah tahun 2012-2018.
- c. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu seluruh bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah bank syariah di Indonesia saja.
- d. Kriteria sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu bank umum syariah yang beroperasi secara nasional di Indonesia dan Malaysia, bank umum syariah yang menerbitkan laporan tahunan, dan bank umum syariah yang mengalami permodalan rugi dan laba selama periode observasi di Indonesia. Sedangkan kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada *annual reportnya*.
- e. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis statistik deskriptif, regresi linear berganda dan uji asumsi klasik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

#### 4. **Kasih and Rini (2018)**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah di Indonesia, Malaysia dan *Gulf Corporate Council* (GCC). Penelitian ini menggunakan variabel dependen pengungkapan *Islamic Social Reporting* dan variabel

independen yang digunakan adalah rasio penduduk muslim, skor tata kelola islam, leverage, dan profitabilitas. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank syariah di Indonesia, Malaysia dan *Gulf Corporate Council (GCC)* pada periode 2013-2015. Sampel yang diuji berjumlah 19 perusahaan perbankan syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kasih and Rini (2018) adalah skor tata kelola islam berpengaruh signifikan terhadap ISR, sementara rasio penduduk muslim, leverage dan profitabilitas tidak signifikan berpengaruh terhadap ISR.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan variabel independen yaitu profitabilitas.
- b. Sama-sama menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Penelitian terdahulu menggunakan variabel independen rasio penduduk muslim, skor tata kelola islam, leverage, dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian saat ini menggunakan variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.



- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu tahun 2013-2015. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini adalah tahun 2012-2018.
- c. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu bank syariah di Indonesia dan bank syariah di Malaysia dan *Gulf Corporate Council (GCC)*. Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK.
- d. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah analisis regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, dan uji asumsi klasik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian statistik deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

**5. Aini, dkk (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguji dan menganalisis pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kinerja lingkungan pada pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada *Jakarta Islamic Index (JII)* pada tahun 2012-2015. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kinerja lingkungan. . Sampel yang diuji berjumlah 56 perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2012-2015 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji

asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Aini, dkk (2017) adalah usia perusahaan, ukuran perusahaan dan likuiditas berdampak positif secara signifikan berpengaruh terhadap ISR, sementara leverage, profitabilitas dan kinerja lingkungan tidak mempengaruhi terhadap pengungkapan ISR.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan beberapa variabel independen yaitu profitabilitas dan umur perusahaan.
- b. Sama-sama menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik statistik deskriptif, analisis data regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, leverage, likuiditas, profitabilitas, dan kinerja lingkungan. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.

- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada tahun 2012-2015. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.
- c. Penelitian terdahulu menggunakan sampel perusahaan pada *Jakarta Islamic Index* (JII). Sedangkan penelitian saat ini menggunakan populasi Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- d. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang memiliki laba positif, perusahaan yang mengikuti PROPER selama tahun 2012-2015. Sedangkan kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada *annual reportnya*.

**6. Sulistyawati dan Yuliani (2017)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) pada bank syariah di Indonesia. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris. Sampel yang diuji berjumlah 39 perusahaan yang terdaftar pada indeks saham syariah Indonesia pada tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyawati dan Yuliani (2017) adalah ukuran

dewan komisaris berdampak positif secara signifikan berpengaruh terhadap ISR, sementara profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap ISR.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris.
- b. Sama-sama menggunakan sampel bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap dan mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada *annual reportnya*.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan komisaris. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.
- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada tahun 2012-2014. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.

## 7. Sunarsih dan Ferdiyansyah (2017)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menganalisis pengaruh perusahaan yang menerbitkan sukuk, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya adalah penerbitan sukuk, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sampel yang diuji berjumlah 30 perusahaan yang termasuk dalam daftar sekuritas syariah di Indonesia selama tahun 2012-2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarsih dan Ferdiyansyah (2017) adalah hanya ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh pada pengungkapan ISR, sehingga semakin besar total asset semakin besar pengungkapan ISR sedangkan perusahaan yang menerbitkan sukuk tidak memiliki pengaruh pada pengungkapan ISR, selain itu profitabilitas juga tidak berpengaruh karena perusahaan memiliki cara pandang yang berbeda-beda terhadap *Islamic Social Reporting*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.
- b. Penelitian terdahulu dan penelitian saat ini sama-sama termasuk dalam penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan

tahunan yang diperoleh melalui akses ke dalam *official website* masing-masing bank umum syariah di Indonesia.

- c. Sama-sama menggunakan sampel bank umum syariah yang ada di Indonesia.
- d. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu penerbitan sukuk, ukuran perusahaan dan profitabilitas. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.
- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada tahun 2012-2014. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.

**8. Santoso dan Dhiyaul-Haq (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu menguji pengaruh profitabilitas, penghargaan dan tipe kepemilikan bank umum syariah (BUS) terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya adalah profitabilitas, penghargaan dan tipe kepemilikan bank umum syariah (BUS). Sampel yang digunakan adalah bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dari periode 2010-2014 sebanyak 53 laporan

tahunan dari 12 BUS dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis data regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Santoso & Dhiyaul-Haq (2016) adalah profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR sementara itu, penghargaan berpengaruh positif pada tema social dan tata kelola perusahaan, tipe kepemilikan memiliki pengaruh pada lima tema selain tema lingkungan.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan variabel independen yaitu profitabilitas.
- b. Sama-sama menggunakan sampel bank umum syariah yang ada di Indonesia.
- c. Sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui akses ke dalam *official website* masing-masing bank umum syariah di Indonesia.
- d. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu profitabilitas, penghargaan dan tipe kepemilikan bank umum syariah (BUS). Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan

adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.

- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada tahun 2010-2014. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.

#### **9. Sunarto (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *shariah governance* yang diukur dengan direksi bank syariah, dewan pengawas syariah, dan komite audit terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting Index* (ISRI) dan *Global Reporting Index* (GRI). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan *Global Reporting Index*, sedangkan variabel independennya adalah direksi bank syariah, dewan pengawas syariah dan komite audit. Sampel yang digunakan adalah seluruh bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dari periode 2010-2013 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya yang berjumlah 12 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2016) adalah Jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap pengungkapan indeks ISR. Sementara jumlah dewan pengawas syariah dan Jumlah komite audit tidak mempengaruhi terhadap ISR. Selain itu, jumlah dewan pengawas syariah berpengaruh positif terhadap pengungkapan indeks GRI. Sedangkan jumlah dewan direksi dan jumlah komite audit tidak berpengaruh pada pengungkapan GRI.



Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan bank umum syariah yang terdaftar di Bank Indonesia yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada *annual reportnya*.
- b. Pada penelitian terdahulu dan penelitian ini sama-sama menggunakan teori stakeholders.
- c. Sama-sama menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.
- d. Teknik analisis data yang digunakan adalah sama sama menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting Index (ISRI)* dan *Global Reporting Index (GRI)*. Sedangkan variabel dependen yang digunakan oleh penelitian saat ini hanya pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
- b. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu hanya direksi bank syariah, dewan pengawas syariah dan komite audit. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.

- c. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada tahun 2010-2013. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.

#### 10. **Ramadhani (2016)**

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan pengawas syariah terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan ukuran dewan pengawas syariah. seluruh bank umum syariah (BUS) di Indonesia yang menerbitkan laporan tahunan dari periode 2010-2014 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya yang berjumlah 12 bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yaitu analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani (2016) adalah ukuran perusahaan, leverage dan ukuran dewan pengawas syariah berpengaruh signifikan terhadap ISR, sementara profitabilitas tidak mempengaruhi terhadap ISR.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan dan profitabilitas.

- b. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu dan penelitian saat ini yaitu sama-sama menggunakan bank umum syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* pada *annual reportnya*.
- c. Sama-sama menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.
- d. Teknik analisis data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas dan leverage dan ukuran dewan pengawas syariah. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.
- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada tahun 2010-2014. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.

#### **11. Jannah dan Asrori (2016)**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), *size*, jenis produk, kepemilikan saham publik terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR). Variabel dependen yang digunakan adalah *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya adalah ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit,

*size*, jenis produk dan kepemilikan saham publik. Sampel yang diuji adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES) selama tahun 2011-2014 berjumlah 128 dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan *content analysis* indeks ISR, analisis regresi linear berganda, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah dan Asrori (2016) adalah ukuran dewan komisaris, kepemilikan saham publik dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan *size* dan jenis produk berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan juga beberapa variabel independen yaitu ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit.
- b. Teknik analisis data yang digunakan adalah sama-sama menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data dan uji hipotesis.
- c. Sama-sama menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan dalam bentuk laporan keuangan tahunan.

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit, *size*, jenis produk dan kepemilikan publik. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.
- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu tahun 2011-2014. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.
- c. Sampel yang digunakan oleh penelitian terdahulu yaitu perusahaan yang terdaftar di Daftar Efek Syariah (DES). Sedangkan sampel yang digunakan pada penelitian saat ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di otoritas jasa keuangan.

## 12. Lestari (2013)

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan *Islamic Social Reporting* (ISR). Penelitian ini menggunakan variabel dependen *Islamic Social Reporting* dan variabel independennya adalah umur perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas dan ukuran dewan komisaris. Populasi penelitian ini adalah semua bank syariah di Indonesia pada periode 2010–2011. Sampel yang diuji sebanyak 11 bank syariah dengan menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampelnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data analisis data regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2013) adalah ukuran perusahaan dan

profitabilitas mempengaruhi pengungkapan ISR. Sedangkan umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*.

Persamaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada:

- a. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian saat ini dan penelitian terdahulu yaitu sama sama menggunakan variabel *Islamic Social Reporting* dan beberapa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, umur perusahaan dan ukuran dewan komisaris.
- b. Sama-sama menggunakan sampel bank umum syariah yang ada di Indonesia yang mengungkapkan *Islamic Social Reporting* dalam laporan tahunannya.
- c. Sama-sama menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan (*annual report*) yang diperoleh melalui akses ke dalam *official website* masing-masing bank umum syariah di Indonesia.
- d. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah sama-sama menggunakan teknik analisis data analisis data regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis

Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian terdahulu yaitu :

- a. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan. Sedangkan pada penelitian saat ini variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan.

- b. Periode yang digunakan oleh penelitian terdahulu adalah pada tahun 2010-2011. Sedangkan periode yang digunakan oleh penelitian saat ini yaitu tahun 2012-2018.
- c. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah teknik analisis data analisis data regresi linear berganda, statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

**Tabel 2.1**  
**MATRIKS PENELITIAN**

No	Nama Peneliti	Variabel Dependen	Variabel Independen				
			Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Ukuran Dewan Komisaris	Ukuran Komite Audit	Umur Perusahaan
1	Sari & Helmayunita (2019)	<i>Islamic Social Reporting</i>	-	-	S-	S-	-
2	Prasetyoningrum (2018)	<i>Islamic Social Reporting</i>	TS	TS	-	-	S
3	Wardani & Sari (2018)	<i>Islamic Social Reporting</i>	-	S+	S+	-	-
4	Kasih & Rini (2018)	<i>Islamic Social Reporting</i>	-	TS	-	-	-
5	Aindi, dkk (2017)	<i>Islamic Social Reporting</i>	S+	TS	-	-	S+
6	Sulistiyawati & Yuliani (2017)	<i>Islamic Social Reporting</i>	TS	TS	S+	-	-
7	Sunarsih & Ferdiyansyah (2017)	<i>Islamic Social Reporting</i>	S	TS	-	-	-
8	Santoso & Dhiyaul-Haq (2016)	<i>Islamic Social Reporting</i>	-	TS	-	-	-
9	Sunarto (2016)	<i>Islamic Social Reporting</i>	-	-	S+	TS	-
10	Ramadhani (2016)	<i>Islamic Social Reporting</i>	S	TS	-	-	-
11	Jannah & Asrori (2016)	<i>Islamic Social Reporting</i>	-	-	TS	TS	-
12	Lestari (2013)	<i>Islamic Social Reporting</i>	S	S	TS	-	TS

Keterangan :

TS : Tidak Signifikan

S+ : Berpengaruh Positif Signifikan

S- : Berpengaruh Negatif Signifikan

## 2.2 Landasan Teori

Landasan teori yang digunakan dalam mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 2.2.1 Teori Legitimasi

Legitimasi merupakan suatu hal yang membuat organisasi terdorong untuk berperilaku sesuai dengan norma-norma dan nilai sosial dalam lingkungan perusahaan sebagai bentuk reaksi terhadap aturan norma dan nilai sosial yang berlaku (Widiawati dan Raharja, 2012). Legitimasi masyarakat merupakan suatu cara strategis bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan untuk kedepannya. Teori legitimasi bisa digunakan sebagai suatu sarana untuk mengonstruksi strategi perusahaan dalam upaya untuk memposisikan diri di tengah lingkungan masyarakat yang semakin maju.

Menurut Ahmad dan Sulaiman dalam Widiawati dan Raharja (2012), Teori legitimasi merupakan suatu bentuk aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan yang berkaitan dengan tekanan dari lingkungan sekitar, contohnya tekanan ekonomi, sosial dan juga tekanan politik. Teori legitimasi didasarkan pada pengertian kontrak sosial yang diimplikasikan dengan institusi sosial dan masyarakat.

Hubungan teori legitimasi dengan *Islamic Social Reporting* adalah teori ini mengimplikasikan bahwa tanggung jawab perusahaan atau dalam penelitian ini yaitu *Islamic Social Reporting* dilakukan dengan harapan agar mendapatkan pengakuan dari masyarakat. Perusahaan menggunakan laporan tahunan mereka untuk memberikan gambaran kesan positif tanggung jawab lingkungan, sehingga mereka dapat diterima oleh masyarakat. Perusahaan atau organisasi akan terus melanjutkan keberadaannya jika masyarakat menyadari bahwa organisasi atau perusahaan beroperasi untuk sistem nilai yang setara



dengan sistem nilai masyarakat itu sendiri. Teori ini menganjurkan perusahaan atau organisasi agar meyakinkan bahwa aktivitas dan kinerjanya dapat diterima baik oleh masyarakat.

### 2.2.2 Teori *Stakeholders*

Dalam berinvestasi di suatu perusahaan, para investor perlu menggunakan bahan pertimbangan dalam investasinya agar para investor tersebut dapat mengetahui tanggung jawab sosial perusahaan dalam menghindari dampak yang timbul di kemudian hari sebagai akibat kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Para investor akan tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan dengan memperhatikan pengungkapan sosial sebagai bahan pertimbangan.

Menurut Widiawati dan Raharja (2012), Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, namun juga harus memberi manfaat bagi para *stakeholders* (pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis, dan pihak lain).

Teori *stakeholders* adalah teori yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengungkapan sosial perusahaan. Teori *stakeholders* dapat mendeskripsikan faktor *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam penelitian ini. Teori ini mengimplikasikan bahwa pengungkapan ISR perusahaan sebagai bentuk komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*. Cara mengaplikasikannya yaitu perusahaan secara sukarela mengungkapkan *Islamic Social Reporting*, karena pelaksanaan ISR adalah bagian dari peran perusahaan kepada *stakeholders*.

Pelaporan *Islamic Social Reporting* diharapkan akan menjadi suatu keinginan yang akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholders* dimana perusahaan akan secara sukarela mengungkapkan ISR tersebut kepada publik dan publik pada akhirnya akan menaruh kepercayaan tinggi dalam mengelola dananya terhadap perusahaan.

Teori *stakeholders* menyatakan bahwa perusahaan akan menyeimbangkan operasi perusahaan antara kepentingan perusahaan itu sendiri dan juga kepentingan pihak lain seperti *stakeholders* dan masyarakat. Melalui teori *stakeholders* ini, diharapkan pihak manajemen perusahaan akan memasukkan nilai-nilai moralitas dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan aktivitas usahanya.

### **2.2.3 *Islamic Social Reporting***

*Islamic Social Reporting Index* (Index ISR) adalah salah satu bentuk dari kerangka pelaporan tanggung jawab sosial yang dianggap memperhatikan sisi spiritual selain dalam sisi umumnya. Menurut perspektif islam, pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan suatu hal yang digunakan oleh pemangku kepentingan untuk membuat keputusan ekonomi dan keputusan *religious* yang merupakan usaha pemangku kepentingan agar selalu berhati hati dalam melakukan kesesuaian dan ketidaksesuaian prinsip syariah dalam aktivitas bisnisnya (Haniffa, 2002).

*Islamic Social Reporting* merupakan suatu bentuk tanggung jawab sosial perusahaan terhadap lingkungannya sesuai dengan prinsip syariah, dan juga sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan terhadap lingkungannya. Salah satu

cara untuk menilai pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan secara syariah yaitu dengan menggunakan indeks *Islamic Social Reporting* (ISR). Menurut Haniffa (2002), *Islamic Social Reporting* memiliki dua tujuan utama, yaitu memberikan informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan spiritual para pembuat keputusan muslim dalam meningkatkan transparansi kegiatan bisnis, dan yang kedua adalah sebagai akuntabilitas kepada Allah SWT dan komunitas. Selain itu, indeks ISR juga menekankan pada keadilan sosial terkait pelaporan mengenai lingkungan, kepentingan minoritas dan karyawan.

AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) adalah indeks yang melahirkan dan mengembangkan ISR yang kemudian dikembangkan oleh penelitian-penelitian berikutnya. AAOIFI telah mengeluarkan aturan umum yang berkaitan dengan pengungkapan laporan keuangan bagi bank Islam dan institusi keuangan, tetapi karena belum terdapat penjelasan mengenai item-item dalam pelaporan tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan oleh perusahaan dan dalam aturan tersebut aspek-aspek syariah dan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan prinsip syariah belum sepenuhnya tercakupi. Maka dari itu, aturan tersebut belum bisa dijadikan sebagai standar pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah (Istiani, 2015).

Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) masih bersifat sukarela, sehingga pelaporan CSR dalam suatu perusahaan syariah masih terdapat adanya keditaksamaan. Ketidaksamaan dalam pelaporan tersebut disebabkan karena tidak adanya standart yang baku secara syariah mengenai pelaporan CSR syariah. Perkembangan CSR dalam ekonomi islam juga berdampak pada meningkatnya

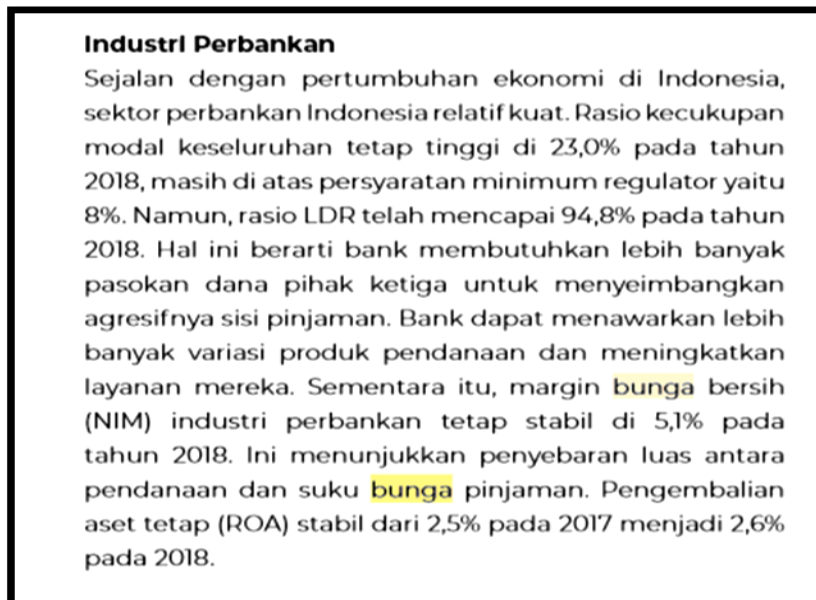
perhatian masyarakat terhadap instansi-instansi atau lembaga syariah. Dalam ekonomi syariah, konsep CSR mulai berkembang, hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak perusahaan yang merapkan prinsip-prinsip syariah dalam setiap kegiatan bisnisnya yang pada akhirnya, perusahaan diharapkan mampu melakukan tanggung jawab sosial perusahaan secara islami (Sulistyawati dan Yuliani, 2017).

*Islamic Sosial Reporting (ISR)* merupakan suatu cara yang digunakan untuk menilai pengungkapan tanggung jawab sosial dalam perusahaan islam. Indeks pengungkapan sosial dalam entitas islam mencakup hal-hal yang berkaitan dengan prinsip islam seperti spekulasi dan gharar, status kepatuhan syariah, aspek-aspek sosial seperti sodaqoh, waqof, qordul hasan, transaksi yang sudah terbebas dari unsur riba serta pengungkapan zakat sampai dengan pengungkapan peribadahan di lingkungan perusahaan (Maulida dkk, 2014). Haniffa et al. pada tahun 2002 menggunakan lima tema pengungkapan indeks ISR, yaitu tema pendanaan dan investasi, tema produk dan jasa, tema karyawan, tema masyarakat, dan tema lingkungan hidup. Othman et al. pada tahun 2009, kemudian mengembangkan dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu tema tata kelola perusahaan.

*Islamic Social Reporting (ISR)* dalam penelitian ini diukur dengan (Krippendorff, 2013):

$$Disclosure Level = \frac{\text{Jumlah score disclosure yang dipenuhi}}{\text{Jumlah score maksimum}} \times 100\%$$

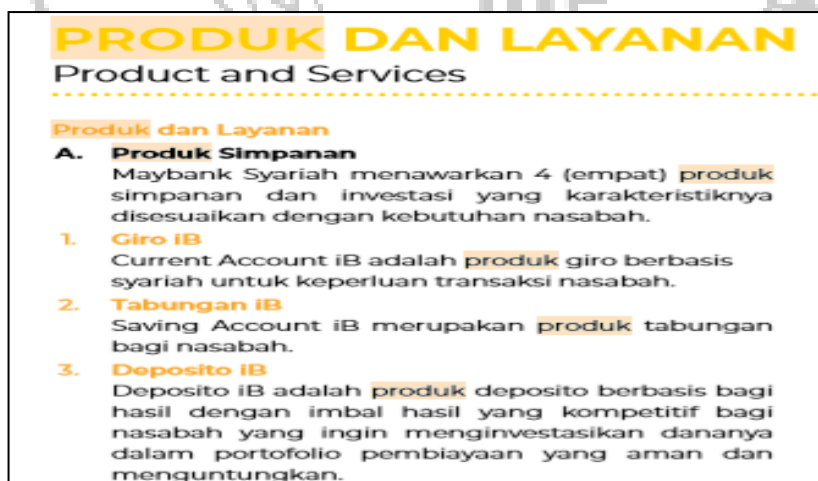
1. Contoh Pengungkapan Index ISR dengan tema keuangan :



Sumber : Laporan Tahunan PT Maybank Syariah Indonesia. Tahun 2018, hlm 15

Gambar 2.1  
Pengungkapan Aktivitas Riba

1. Contoh Pengungkapan Index ISR dengan tema Produk dan Jasa :



Sumber : Laporan Tahunan PT Maybank Syariah Indonesia. Tahun 2018, hlm 33

Gambar 2.2  
Pengungkapan Penjelasan Produk

2. Contoh Pengungkapan Index ISR dengan tema Sumber Daya Manusia

**Kesejahteraan Karyawan dan Kebijakan Remunerasi**  
 Peningkatan kesejahteraan karyawan menjadi perhatian yang serius bagi Maybank Syariah. Oleh karenanya Bank senantiasa mengedepankan **kebijakan remunerasi** dan reward yang baik dalam menetapkan kompensasi dan benefit untuk karyawan dalam rangka mempertahankan karyawan terbaiknya namun dengan memperhatikan kondisi keuangan dan kinerja Bank.

Komitmen tersebut diwujudkan ke dalam beberapa program kesejahteraan karyawan. Di samping **gaji** pokok dan tunjangan transportasi, Bank juga memberikan fasilitas-fasilitas dan tunjangan-tunjangan lainnya, antara lain pinjaman pegawai, dana pensiun, asuransi kesehatan untuk karyawan dan keluarganya, serta asuransi jiwa untuk karyawan.

Sumber : Laporan Tahunan PT Maybank Syariah Indonesia. Tahun 2018, hlm 67

Gambar 2.3  
 Pengungkapan Kebijakan Gaji dan Remunerasi Karyawan

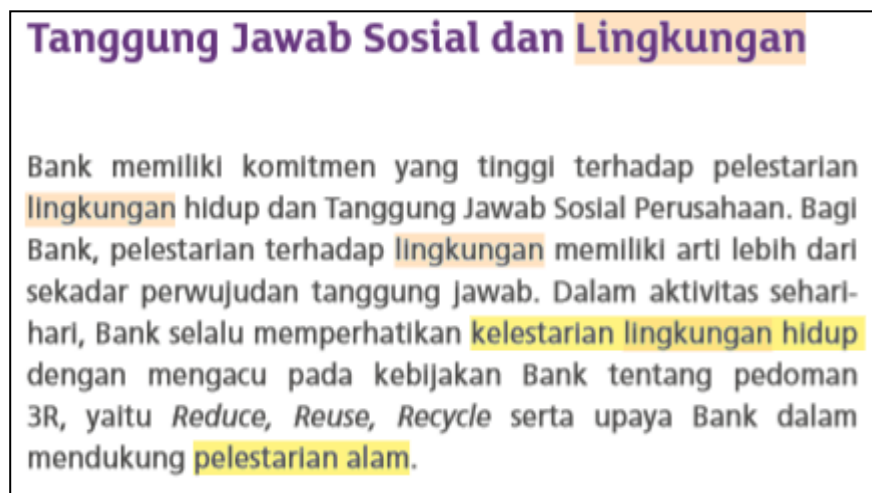
3. Contoh Pengungkapan Indeks ISR dengan tema Sosial

Bank mendirikan Yayasan Baitul Maal Muamalat yang pendiriannya diaktakan dalam akta Notaris Atrino Leswara, S.H., No. 76 tanggal 22 Desember 2000. Salah satu unit usaha yayasan tersebut adalah Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang telah disahkan sebagai Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) pada tanggal 7 November 2001. Tujuan pendirian Baitul Maal Muamalat ini adalah untuk mendorong terwujudnya manajemen zakat, infaq dan shadaqah yang lebih efektif sebagai cerminan kepedulian sosial. Bank menyalurkan penerimaan zakat dan dana kebajikan (**Qardhul Hasan**) kepada Lembaga Amil Zakat tersebut, sehingga Bank tidak secara langsung menjalankan fungsi pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah dan dana *qardhul hasan*.

Sumber : Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia. Tahun 2018, hlm 480

Gambar 2.4  
 Pengungkapan Qardhul Hasan

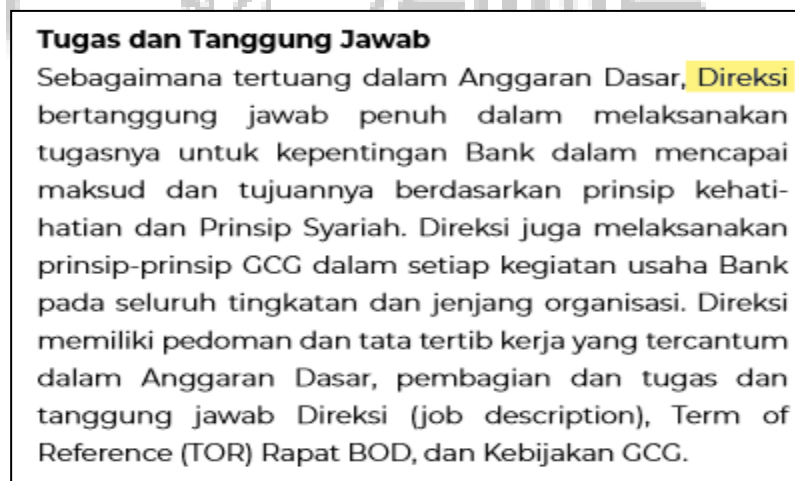
4. Contoh Pengungkapan Indeks ISR dengan tema Lingkungan



Sumber : Laporan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia. Tahun 2018, hlm 39

Gambar 2.5  
Pengungkapan Kebijakan Terkait Lingkungan

5. Contoh Pengungkapan Indeks ISR dengan Tema Tata Kelola Perusahaan



Sumber : Laporan Tahunan PT Maybank Syariah Indonesia. Tahun 2018, hlm 90

Gambar 2.6  
Pengungkapan Tanggung Jawab Dewan Direksi

#### 2.2.4 Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Lestari (2016), perusahaan yang besar memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, oleh karena itu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Sosial Reporting*. Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar akan menganggap pengungkapan ISR sebagai kebutuhan sehingga perlu diperhatikan. Ukuran perusahaan menjadi suatu karakteristik dalam perusahaan yang berhubungan dengan struktur perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab sosialnya sehingga informasi yang tersedia juga semakin banyak. Hal ini berarti perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan semakin banyak.

Ukuran perusahaan dapat diukur menggunakan nilai total asset perusahaan. Total aset adalah total sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan. Dalam perusahaan yang ukurannya besar maka semakin banyak pula total asset yang digunakan untuk menjalankan kegiatan usahanya. Data total aset bisa didapatkan dari laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Total aset akan dibentuk menjadi logaritma natural ( $\ln$ ) agar bentuk



data variabel total aset sama dengan bentuk variabel data yang lainnya. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan yaitu :

$$\text{Size} = \ln (\text{Total Aset})$$

### 2.2.5 Profitabilitas

Menurut Hanafi (2012), profitabilitas merupakan suatu rasio keuangan dimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) dapat diukur pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Teori stakeholders mendukung hubungan positif profitabilitas terhadap *Islamic Sosial Reporting*. Teori ini menyatakan perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi *stakeholdersnya*.

Penelitian mengenai profitabilitas dapat menggunakan laporan laba rugi. Komponen laporan laba rugi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA). Menurut Harahap (2017), *Return On Asset* (ROA) dapat merefleksikan seberapa banyak perusahaan dalam memperoleh hasil atas seluruh sumber daya keuangan yang ditanamkan pada perusahaan. Top manajemen sering menggunakan ROA untuk mengevaluasi unit usaha dalam perusahaan multidivisional. ROA bisa juga digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya. Pihak manajemen menggunakan ROA untuk mengevaluasi seberapa efektif dan efisien manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan, keadaan suatu perusahaan akan

semakin baik jika nilai dari rasio ini tinggi. Semakin besar rasio ini maka semakin baik pula asset perusahaan lebih cepat berputar dalam meraih laba.

*Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

### 2.2.6 *Good Corporate Governance*

*Good Corporate Governance* menurut PMK Nomor 88 tahun 2015 merupakan suatu sistem yang dibuat berdasarkan pada prinsip-prinsip transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran sebagai acuan dalam pengelolaan perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mencapai penyelenggaraan kegiatan usaha yang berlandaskan pada peraturan perundang-undangan dan praktik-praktik yang berlaku umum dan juga memperhatikan kepentingan dari setiap pihak yang terkait. Prinsip pertanggungjawaban (*responsibility*) lebih mengarahkan pada pelaksanaan tanggung jawab sosial yang ditekankan kepada semua stakeholder. Prinsip transparansi mengarahkan pada penyampaian seluruh informasi kepada seluruh pemangku kepentingan, baik yang bersifat keuangan maupun non keuangan secara lengkap, benar, dan tepat waktu.

Tingkat tanggung jawab sosial juga memiliki hubungan erat dengan *Corporate Governance*. Berdasarkan prinsip syariah, *Corporate Governance* menjadi salah satu topik yang menjadi sorotan penelitian dalam lembaga keuangan islam beberapa tahun terakhir semenjak lembaga keuangan islam terutama Bank Umum Syariah menunjukkan peringkat yang semakin membaik, mampu bersaing dan tetap bertahan diantara bank konvensional. Menurut *Forum*

for *Corporate Governance in Indonesia* (FCGI), *Corporate Governance* adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan pemegang saham, pihak kreditur, karyawan, pemerintah serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka dengan tujuan menambah nilai bagi semua pihak pemegang kepentingan.

Unsur dari *Corporate Governance* menurut surat edaran Bank Indonesia No.12/13/DPbd tahun 2010 meliputi Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite-Komite (Komite Audit, Komite Pemantauan Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi), Dewan Pengawas Syariah serta penerapan fungsi audit internal dan audit eksternal. Sedangkan unsur *Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran dewan komisaris dan ukuran komite audit. Berikut penjelasan dari unsur-unsur tersebut.

#### **A. Ukuran Dewan Komisaris**

Menurut Khoirudin (2013), ukuran dewan komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan. Wewenang dewan komisaris adalah mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan dalam mengelola perusahaan. Jika pengawasan telah dilakukan secara efektif maka pengelolaan perusahaan akan dilakukan dengan baik dan manajemen akan mengungkapkan informasi yang ada. Dewan komisaris adalah struktur pengendalian internal yang dapat digunakan untuk menyelaraskan perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak manajer dengan investor dengan mengungkapkan informasi modal intelektual. Dewan komisaris dalam urutan manajemen berada pada tingkatan tertinggi setelah pemegang saham. Dewan

komisaris memiliki tugas diantaranya yaitu mengawasi kinerja direksi, dan memberikan petunjuk dan nasehat kepada direksi.

Dewan komisaris memiliki pengaruh yang cukup kuat untuk menekan manajemen dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Semakin banyak ukuran dewan komisaris dalam suatu perusahaan, maka semakin mudah untuk memonitoring dan mengendalikan CEO (manajemen puncak) secara efektif. Pengawasan yang baik, diharapkan semakin luas juga pengungkapan *Islamic Social Reporting* karena hal ini dapat meminimalkan informasi yang mungkin disembunyikan oleh pengelolaannya. Ukuran Dewan Komisaris dapat diukur dengan menghitung jumlah Dewan Komisaris yang terdapat dalam perusahaan tersebut.

#### **B. Ukuran Komite Audit**

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Peraturan ini mengatur bahwa Emiten atau Perusahaan Publik wajib memiliki komite audit dan beranggotakan paling sedikit 3 (tiga) orang yang berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik. Komite audit memiliki tugas diantaranya yaitu menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan, menilai pengendalian internal, serta kepatuhan terhadap peraturan.

Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memenuhi kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti

halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan yang memadai serta pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam pelaksanaan tugas pengawasan proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, tugas dari komite audit ini mempunyai hubungan dengan laporan keuangan (Rahmawati, 2012:176). Ukuran komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit yang ada pada perusahaan tersebut.

### **2.2.7 Umur Perusahaan**

Menurut Lestari (2016), umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan beroperasi sejak berdirinya perusahaan sampai dengan laporan tahunan terakhir diterbitkan. Umur perusahaan menunjukkan eksistensi dan kemampuan bersaing dalam perusahaan, selain itu umur perusahaan juga menunjukkan tingkat kedewasaan dari suatu perusahaan. Umur perusahaan secara signifikan memiliki hubungan timbal balik dengan kualitas informasi akuntansi. Umur perusahaan mempunyai hubungan dengan pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini dikarenakan jika perusahaan lebih lama dalam beroperasi maka semakin banyak pula pengalaman dalam mengungkapkan pelaporannya dan lebih mengetahui mengenai kebutuhan informasi *Stakeholders* terhadap perusahaan tersebut. Semakin lama perusahaan itu berdiri, maka semakin baik pula perusahaan tersebut menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan investor juga akan semakin percaya.

Umur perusahaan merupakan awal perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya sehingga perusahaan tersebut mampu untuk mempertahankan *going concern* pada perusahaan terkait eksistensi dalam dunia

bisnisnya. Semakin panjang umur perusahaan, maka semakin luas juga informasi yang diungkapkan dalam perusahaan, jika dibandingkan dengan perusahaan yang mempunyai umur lebih pendek dengan alasan perusahaan tersebut mempunyai pengalaman yang lebih dalam mengungkapkan laporan tahunan perusahaan (Aini, 2017). Pengukuran umur perusahaan dihitung sejak berdirinya perusahaan sampai dengan data observasi (annual report) dibuat.

#### **2.2.8 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)***

Menurut Brigham dan Houston (2010), ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat dihitung dari total asset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut Lestari (2016), perusahaan yang besar memiliki pembiayaan, fasilitas dan sumber daya manusia yang lebih banyak dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil, oleh karena itu ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Ukuran perusahaan menjadi suatu karakteristik dalam perusahaan yang berhubungan dengan struktur perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula tanggung jawab sosialnya sehingga informasi yang tersedia juga semakin banyak.

Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab sosialnya. Hal ini berarti perusahaan yang besar akan cenderung melakukan pengungkapan ISR lebih luas sehingga informasi yang tersedia untuk investor dalam pengambilan keputusan perusahaan juga semakin banyak. Perusahaan dengan ukuran yang

lebih besar umumnya cenderung memiliki permintaan terhadap informasi yang lebih tinggi oleh masyarakat dibandingkan dengan perusahaan yang berukuran lebih kecil karena perusahaan besar merupakan emiten yang banyak diperhatikan oleh masyarakat. Semakin besar ukuran perusahaan, maka modal yang diinvestasikan juga semakin banyak sehingga sumber daya dan dana yang besar dalam perusahaan cenderung memiliki permintaan yang luas untuk mengungkapkan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini didukung oleh penelitian Sunarsih dan Ferdiyansyah (2017) dan Aini, dkk (2017).

Hubungan antara ukuran perusahaan dengan *Islamic Social Reporting* sejalan dengan teori legitimasi. Perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak sehingga memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki banyak pemegang saham yang mempunyai perhatian terhadap program sosial yang dilakukan perusahaan. Dalam hal ini, laporan tahunan adalah alat yang efisien untuk mengomunikasikan informasi tersebut.

#### **2.2.9 Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)***

Menurut Hanafi (2012), Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu.

Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi profitabilitas maka perusahaan dapat menanggung biaya yang lebih tinggi untuk mengungkapkan informasi yang luas pada laporan pertanggungjawaban sosial. Profitabilitas identik dengan kinerja ekonomi dalam suatu perusahaan, nilai

perusahaan akan semakin meningkat seiring tingginya kinerja ekonomi perusahaan. Salah satu upaya untuk menarik minat investor adalah dengan menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi. Perusahaan yang semakin banyak labanya akan berusaha menarik perhatian investor dengan cara menunjukkan luasnya informasi yang diungkapkan dalam laporan pertanggungjawaban sosial.

Sejalan dengan teori *stakeholders* bahwa perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi cenderung untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial secara luas dengan tujuan menarik minat investor untuk menanamkan dananya. Perusahaan terdorong untuk mengungkapkan informasi yang lebih rinci dalam laporan tahunan mereka dalam rangka mengurangi biaya politik dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan kepada publik apabila perusahaan memiliki profit yang tinggi sehingga mempunyai kekuasaan penuh untuk menerapkan suatu kebijakan. Hal ini didukung oleh penelitian Lestari (2013) dan penelitian Wardani dan Sari (2018).

#### **2.2.10 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)***

Ukuran Dewan Komisaris yang dimaksud adalah jumlah anggota dewan komisaris dalam suatu perusahaan (Khoirudin, 2013). Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa semakin besar ukuran dewan komisaris, semakin besar pula pengawasannya. Pengawasan yang baik, diharapkan pengungkapan *Islamic Social Reporting* akan lebih luas karena dapat meminimalkan informasi yang mungkin disembunyikan oleh pengelolaannya. Hal



ini didukung oleh penelitian Wardani dan Sari (2018) dan Sulistyawati dan Yuliani (2017).

Hubungan antara dewan komisaris dengan *Islamic Sosial Reporting* sejalan dengan teori legitimasi karena teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan faktor dewan komisaris untuk dapat mendorong manajemen, selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Sosial Reporting* agar regulasi bank Indonesia terpenuhi serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

#### **2.2.11 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)***

Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris.

Ukuran komite audit memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin besar ukuran komite audit dalam perusahaan maka semakin efektif pula pengawasan yang dilakukan terhadap manajemen sehingga pengungkapan ISR juga akan semakin luas dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan pengawasan yang baik, hal ini dapat meminimalisir informasi yang mungkin disembunyikan oleh manajemen. Oleh karena itu, pengungkapan ISR juga akan meningkat. Keberadaan komite audit dapat mengurangi konflik kepentingan yang terjadi

antara pihak manajemen dan pemilik (pemegang saham). Kontrol yang efektif dari komite audit diharapkan akan meningkatkan kualitas pengungkapan informasi perusahaan dan sistem pengendalian internal. Hal ini didukung oleh penelitian Sari dan Helmayunita (2019).

Hubungan antara komite audit dengan *Islamic Sosial Reporting* sejalan dengan teori legitimasi, dengan adanya struktur komite audit yang baik akan mewujudkan pelaporan dan pengevaluasian yang tinggi sehingga dapat dijadikan sebagai bentuk pertanggung jawaban baik kepada Allah maupun lingkungan masyarakat. Selain itu, teori legitimasi dapat digunakan untuk menjelaskan keterkaitan faktor komite audit untuk dapat mendorong manajemen, selaku pelaksana operasi perusahaan untuk mengungkapkan *Islamic Sosial Reporting* agar regulasi bank Indonesia terpenuhi serta menjalankan fungsi bank syariah yang turut mengupayakan kesejahteraan ekonomi bagi masyarakat.

#### **2.2.12 Pengaruh Umur Perusahaan Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR)***

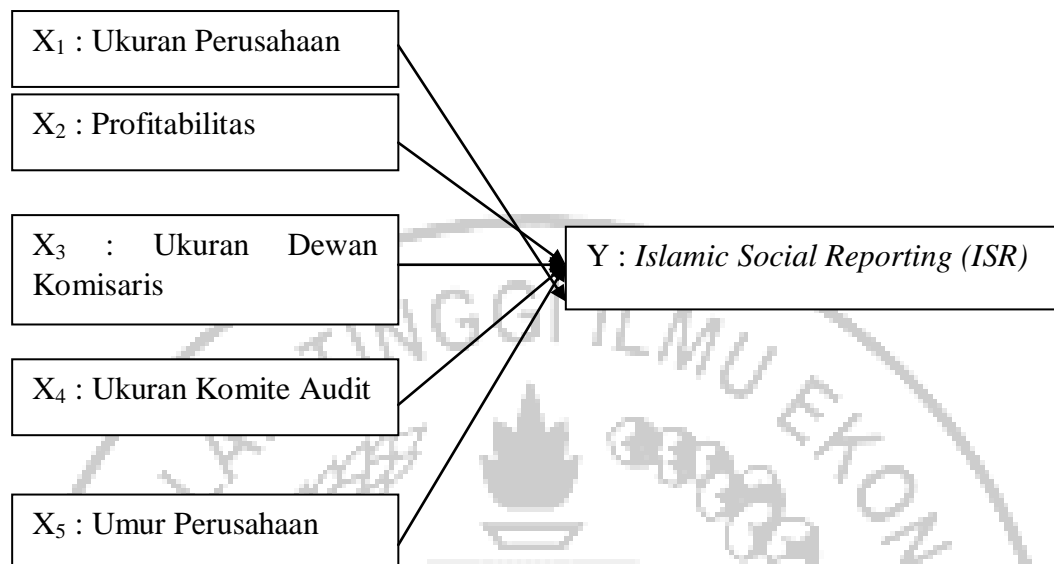
Menurut Lestari (2016), umur perusahaan merupakan seberapa lama perusahaan beroperasi sejak berdirinya perusahaan sampai dengan laporan tahunan terakhir diterbitkan.

Umur perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)*. Hal ini mengidentifikasikan bahwa ISR tidak dipengaruhi oleh faktor keuangan saja, tetapi lebih dipengaruhi oleh faktor di luar keuangan. Umur perusahaan menunjukkan tingkat kedewasaan dan kematangan perusahaan sehingga dengan umur yang semakin dewasa perusahaan akan lebih

bertanggungjawab kepada stakeholdernya. Perusahaan yang memiliki umur yang lebih lama akan mengungkapkan informasi yang lebih luas, karena perusahaan tersebut mempunyai pengalaman lebih dalam mengungkapkan laporan tahunan, dibandingkan dengan perusahaan yang baru berdiri dan masih berupaya dalam mengembangkan bisnisnya. Hal ini didukung oleh penelitian Prasetyoningrum (2018) dan penelitian Aini, dkk (2017).

Hubungan antara umur perusahaan dengan *Islamic Sosial Reporting* sejalan dengan teori *stakeholders*, pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* dianggap berperan sebagai media komunikasi antara perusahaan dengan *stakeholders*, sehingga semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi maka akan semakin *powerfull stakeholders*nya. Dalam rangka memberikan *feedback* kepada para *stakeholders*nya, perusahaan akan menerbitkan laporan pertanggungjawaban sosialnya secara berkelanjutan setiap tahunnya. Perusahaan yang semakin lama berdiri diharapkan mengetahui apa yang diinginkan oleh *stakeholders* dengan cara meningkatkan kualitas pengungkapan sosialnya.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.7**  
**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran diatas menjelaskan hubungan antara variabel independen yang terdiri dari ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran komite audit dan umur perusahaan, dengan variabel dependen yang ditunjukkan yaitu *Islamic Social Reporting*.

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Terkait dengan landasan teori yang telah dijelaskan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H<sub>1</sub> : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>3</sub> : Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>4</sub> : Ukuran Komite Audit berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

H<sub>5</sub> : Umur Perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

